

Pertanggungjawabkan Kinerja Persyarikatan, Muhammadiyah Karanganyar Selenggarakan Rekerpimda ke-2 Periode Muktamar 47.

Senin, 04-02-2019



KARANGANYAR – Rapat Kerja Pimpinan Daerah (Rakerpimda) Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar tahun ke-2 merupakan ajang menyampaikan pengejawantahan dan hasil rakerpimda tahun pertama. Rapat kerja yang menghadirkan seluruh unsur pimpinan pleno, majelis/lembaga, organisasi orthonom (Ortom) dan pimpinan amal usaha muhammadiyah (AUM) diselenggarakan Ahad (03/02) bertempat di Aula lanti 1 Gendung Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar.

Rakerpimda tahun kedua yang juga dihadiri Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Tengah dengan mengambil tema “Penguatan Gerakan Wajib Ngaji, ZIS dan Ekonomi Umat Menuju Karanganyar Berkemajuan” ini menurut Sekretaris PDM Kabupaten Karanganyar Sarilan M. Ali adalah sebagai media evaluasi dan strategi. “Rampimda sebagai sarana untuk membahas pelaksanaan program dan mendistribusikan kepada Unsur Pembantu Pimpinan juga menyampaikan *progress report*

program kerja dan kegiatan persyarikatan selama satu tahun” kata aktivis IMM pada jamannya ini.

Sarilan juga menambahkan jika Rakerpimda ini juga merupakan strategi penting dalam memantapkan komunikasi dan membangun koordinasi antara sesama komponen persyarikatan. “Kebersamaan, semangat gotong-royong, saling membantu, kasih sayang dan tolong menolong satu sama lain adalah jiwa dan spirit persyarikatan muhammadiyah” tambahnya.

Sementara itu Ketua PDM Kabupaten Karanganyar Muh. Samsuri dalam laporan pertanggung jawaban kinerja dihadapan peserta Rakerpimda sejumlah 195 orang dan tamu undangan yang terdiri dari PDM Solo raya dan mitra kerja memaparkan prestasi-prestasi yang telah diraihnya juga beberapa catatan-catatan yang harus menjadi perhatian untuk perbaikan.

“Tiga tema besar Rekerpimda yang kita angkat telah berjalan menggembirakan meskipun belum maksimal misalnya masih ada beberapa PCM/PRM yang belum mengelola pengajian rutin yang terbukti bisa membangkitkan gairah warga muhammadiyah, gerakan ZIS juga perlu ditingkatkan yang pada tahun ini dari segi pengumpulan dana ZIS maupun gerakan filantropinya sedangkan gerakan ekonomi umat dengan hadirnya Airmu dari PT. Cahaya Bumi Intanpari diharapkan secara internal bisa menjadi Air Muhammadiyah dan secara umum adalah Air Muslim”.

“Terikait prestasi dibidang pendidikan selain penambahan amal usaha pendidikan, prestasi-prestasi kelembagaan maupun personal banyak disumbangkan dimana banyak anak-anak dari sekolah muhammadiyah seperti dari MIM Karanganyar mendapat penghargaan prestasi secara lokal, wilayah, nasional bahkan internasional, dua SMK yaitu SMK M2 dan SMK M3 serta satu SMA MUHI telah ditetapkan pemerintah sebagai sekolah rujukan. Sekolah-sekolah berprestasi ini sekarang kita berikan tugas tambahan untuk menjadi mentor pengembangan sekolah-sekolah yang mengalami kemunduran” tambah Muh. Samsuri.

Sementara itu ketua PWM Jawa Tengah Tafsir, dalam sambutan pembukaan memberikan apresiasi atas prestasi-prestasi dari Muhammadiyah Karanganyar yang membanggakan. Terkait cita-cita PDM Karanganyar setelah bisa menambah asset berupa perluasan Gedung Dakwah Muhammadiyah seharga 5,6 milyar yang salah satunya akan digunakan untuk pendirian Perguruan Tinggi Muhammadiyah ketua PWM menyambut baik namun demikian tidak kalah pentingnya juga adalah menjadikan AUM-AUM pendidikan yang sudah ada sebagai ikon nasional dalam bidang pendidikan.

“Untuk penambahan dan pengelolaan aset tanah dan bangunan di muhammadiyah ini tidak perlu bingung, karena muhammadiyah ini satu-satunya ormas keagamaan yang mendapat kepercayaan yang tinggi dari pihak ketiga dalam hal pembiayaan karena dinilai tertib administrasinya.” Kata Tafsir.

Terkait dengan tahun politik yang menghangat dengan segala hiruk-pikuknya Tafsir memberikan saran kepada para pimpinan muhammadiyah Karanganyar terkait pentingnya masalah politik. “Sejelek-jeleknya politik itu tetap penting, dakwah tidak akan bisa berjalan lancar tanpa adanya kekuasaan. Orang

muhammadiyah sudah harus paham mulai sekarang sehingga jangan abaikan politik dengan alasan focus kedalam dakwah”.

Tokoh muhammadiyah asli Kebumen yang merupakan “jebolan” dari keluarga besar Nahdyyin karena sejak kecil mengenyam pendidikan di muhammadiyah ini menggambarkan tentang sejarah syariat ibadah haji yang sudah ada pada tahun 6 H, namun baru bisa dilaksanakan oleh Nabi SAW pada tahun 9 H. “Alasan politik/kekuasaan yang menyebabkan ibadah itu baru bisa dilaksanakan yang pertama sekaligus terakhir oleh Nabi Muhammad SAW, setelah terjadinya Fathul Makkah pada tahun 8 H dengan kekuatan masa yang besar (sekitar 300an ribu orang) pada saat itu maka tumbanglah kekuasaan kafir sehingga Nabbi dapat melaksanakan ibadah haji setelah bertahun-tahun tinggal di Madinah. Itu sebagai gambaran tentang pentingnya kekuatan masa (umat) untuk memperoleh kekuasaan (politik)” (*MPI PDM Kra-JOe*).